

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Di dalam UU No 10 tahun 1992 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan atau penjarangan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana dibentuk oleh pemerintahan Indonesia guna menyeimbangkan antara kebutuhan penduduk dan jumlah penduduk. (Kampungkb.bkkbn, 2017)

Dalam islam sendiri hukum Keluarga Berencana bisa berubah menjadi sunnah, wajib, makruh atau bahkan haram. apabila melakukan program KB dengan motivasi untuk mengatur jarak kehamilan dan kepentingan kesehatan maka hukumnya mubah. Hukumnya bisa saja berubah menjadi Sunnah atau wajib apabila sudah menyangkut kepentingan umum/masyarakat dan Negara, seperti kesejahteraan bangsa, semua tergantung dengan kondisi. Hukum KB dapat berubah menjadi wajib apabila keadaan penduduk benar-benar sudah overpopulated dan wilayahnya sudah tidak mampu mendukung kebutuhan hidup penduduknya. (Nur C. , 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 penggunaan kontrasepsi sebanyak 57,4% . Dimana di Afrika 27,6%, di Asia 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Kabiria 67,0%. (WHO, 2017).

Tercatat jumlah penduduk dunia 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08 % dari 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Berdasarkan regional, asia memimpin sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. penduduk asia terdapat sebanyak 4,6 miliar jiwa. Tiongkok merupakan negara yang memiliki jumlah paling banyak dengan 1,43 miliar jiwa, India 1,37 miliar jiwa, dan Amerika Serikat 329 juta jiwa. (DataBoks, 2019)

Indonesia sendiri merupakan Negara dengan jumlah populasi penduduk yang terus meningkat. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 276,248,772 jiwa. Dengan laju pertumbuhan dan penambahan penduduk yang masih tinggi walaupun cenderung menurun. (world meters info, 2021)

Pertumbuhan penduduk yang sulit dikendalikan membuat pemerintah melakukan usaha pengendalian yaitu dengan meluncurkan program keluarga berencana.

Adapun sasaran dari program Keluarga Berencana ini adalah pasangan usia subur (PUS). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan yang dimana sang istri berusia 15 sampai 49 tahun dan keduanya terikat dalam perkawinan yang sah. Di Indonesia terdapat 47 juta pasangan usia subur dan kampung KB yang mengisi terdapat 9.174. (KampungKB, 2021)

Diprovinsi Sumatera Utara sendiri terdapat 2.389.897 pasangan usia subur. Di Sumatera Utara sendiri hanya 20.448 ibu yang ber- KB pasca melahirkan dari 320.899 ibu yang bersalin (6,34%) hal ini dapat dilihat dari data BKKBN Sumatera Utara (profil kesehatan sumut, 2018)

Di Kabupaten Pakpak Bharat terdapat 6.932 pasangan usia subur dan 5.348 pasangan yang mengikuti program Keluarga Berencana. (Sumut Bps, 2021)

Setelah peneliti melakukan observasi Didusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat yang berjumlah 801 jiwa penduduk dari 183 KK dimana terdapat 108 pasangan usia subur, dan 118 wanita usia subur. Angka kelahiran sebanyak 20 – 25 pertahunnya. Dengan jumlah peserta program keluarga berencana sebanyak 35 pasangan. (poskesdes tanjung rahu, 2021). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Determinan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kepesertaan program keluarga berencana pada Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Determinan Kepesertaan Program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat 2021

### 1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara umur dengan keikutsertaan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.
3. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan keikutsertaan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.
4. Mengetahui hubungan antara dukungan pasangan dengan keikutsertaan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.
5. Mengetahui hubungan antara pelayanan petugas dengan keikutsertaan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.

